

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada dasarnya metode penelitian yang digunakan akan menunjukkan bagaimana proses pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti di lapangan hal-hal yang sedang terjadi tanpa mengubah variabel atau melakukan kontrol sampel penelitian.

Penelitian diskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2010: 29). Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini berupa tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran (*pie chart*). Penjelasan kelompok data melalui perhitungan nilai tertinggi, terendah, mean, modus, standar deviasi, rentang data dan panjang kelas.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan suatu obyek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti. Penelitian ini lebih terstruktur dibandingkan penelitian explorasi karena diperlukan sampel yang representatif.

Penelitian deskriptif juga disebut penelitian noneksperimen karena merupakan penelitian yang tidak melakukan kontrol, tidak mengubah atau memanipulasi variabel, tetapi menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor internal & eksternal apakah yang berpengaruh terhadap prestasi siswa kelas XI mata pelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam di SMK Negeri 1 Seyegan. Data hasil observasi yang didapat dideskripsikan dengan bantuan perhitungan hasil analisis angket dan dokumentasi di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik statistik deskriptif. Teknik ini meliputi pengklasifikasian data, penyajian data, baik tabel maupun dengan grafik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Jalan Kebonagung Km. 8 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2019 sampai dengan 20 Juni 2019.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur dalam penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional digunakan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi pengertian dari variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diagnosa Masalah Belajar.

Hal yang dimaksud dengan proses mendiagnosa adalah proses pemeriksaan terhadap suatu gejala yang tidak beres. Diagnosa dilakukan karena peneliti menemukan dan mengidentifikasi adanya kesulitan belajar pada siswa dengan indikasi nilai ujian yang kurang baik.

2. Memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar.

Hasil prestasi belajar yang kurang memuaskan mengindikasikan adanya masalah belajar didalam diri siswa. Siswa kelas XI Fabrikasi Logam SMK N 1 Seyegan memiliki tingkat ketercapaian nilai mata pelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam yang rendah. Membuat perkiraan yang tepat adalah suatu perbuatan yang kompleks yang keberhasilannya dipengaruhi berbagai faktor. Hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembatasan faktor yang digunakan oleh peneliti dalam memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar didasarkan pada gejala-gejala perilaku siswa yang terjadi disekolah. Variabel **motivasi dan kecerdasan** dipilih karena peneliti percaya setiap orang memiliki motivasi dan kecerdasan yang berbeda-beda dalam belajar. Variabel **minat** dipilih karena ada indikasi siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam proses belajar terlihat dari perilaku mereka di dalam kelas. Variabel **jasmani** dipilih karena ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan penglihatan bawaan. Variabel **lingkungan keluarga** dipilih karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dengan tingkat ekonomi yang berbeda pula. Variabel **sarana**

prasarana dipilih karena peneliti mengamati adanya gejala yang timbul akibat kurangnya sarana prasarana pembelajaran. Variabel **kepribadian guru** dipilih karena guru memiliki pengaruh yang penting dalam penyampaian materi belajar. Guru pengampu mata pelajaran menggunakan **metode** baru dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti menilai ini menarik untuk digunakan dalam variabel penelitian. Peneliti merasakan **suasana kelas** yang terjadi di dalam proses pembelajaran kurang kondusif dan cenderung pasif. Dari pengamatan peneliti serta didukung oleh perilaku siswa yang terjadi di dalam kelas dipilihlah 9 variabel yang menurut peneliti berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar di SMK N 1 Seyegan.

E. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Menurut Sugiyono (2008: 116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan 50% sampel dari jumlah anggota populasi. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas XI Teknik Fabrikasi Logam SMK Negeri 1 Seyegan yang telah menempuh pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam yang terdiri dari 1 kelas (XI TFL 1) dengan jumlah 27 siswa sebagai responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik ini digunakan sebagai pedoman

peneliti ketika berada dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar dan merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Observasi dilakukan dengan merumuskan terlebih dahulu poin-poin topik yang akan diamati. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian, yakni para siswa yang telah menempuh pembelajaran mata pelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam di SMK Negeri 1 Seyegan. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala perilaku sosial yang muncul pada siswa, atau dikarenakan keterbatasan sarana prasarana, interaksi dengan guru dan lain sebagainya.

Data observasi yang bisa diamati secara langsung oleh peneliti yaitu perilaku-perilaku yang terjadi didalam proses pembelajaran seperti: a) siswa ada yang tertidur didalam kelas, b) siswa bermain HP saat pembelajaran, c) siswa mencotek saat ujian dan lain sebagainya. Data tersebut bisa digunakan peneliti untuk mendukung data primer yang diolah dalam penelitian.

2. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau subjek penelitian mengenai hal-hal yang diketahui dengan cara memberikan angket. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Tiap pertanyaan merupakan bagian dari fakta, pendapat atau persepsi yang ingin diketahui oleh peneliti. Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, peneliti menyediakan 4 pilihan skala pada angket yang digunakan yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju sama sekali (TS). Pada angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dalam angket.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang dapat mendukung data. Dokumen tersebut dapat berupa catatan-catatan yang tidak dapat diperoleh melalui metode observasi, angket ataupun wawancara seperti data tentang profil sekolah, daftar nilai siswa, foto dan sebagainya. Dokumen tersebut mengandung isi atau materi yang dapat menunjang teori-teori yang akan dicari di dalam penelitian skripsi. Dengan cara menjajaki, menandai, menelaah dan mengutip bagian bagian penting yang berkaitan erat dengan skripsi yang akan ditulis.

G. Instrumen Penelitian & Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada saat peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala tingkatan sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternatif jawaban sehingga responden atau subjek penelitian tinggal memberi tanda centang (v) pada pilihan jawaban yang ada. Jawaban yang dipilih oleh siswa diharapkan merupakan representasi pemahaman individu dari pembelajaran yang telah dilakukan. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert*.

Penilaian jawaban subjek penelitian atau responden bergerak dari skor 1 sampai dengan 4 yang dapat dilihat pada Tabel 1 yakni dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Skor Angket Penelitian

Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun kisi-kisi instrumen yang tercantum dalam angket mencakup berbagai macam aspek yang ingin diketahui dimana kisi-kisi soal tersebut merupakan indikasi poin faktor-faktor yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa menurut para ahli yang tertuang dalam bab 2. Setiap poin faktor-faktor yang dipilih dibuat 4 alternatif pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam proses pembelajaran. Dari

analisa poin-poin instrumen tersebut peneliti dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh subjek peneliti terkait faktor apa yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Fabrikasi Logam.

Angket kuisioner yang dibuat oleh peneliti berjumlah 44 butir soal memuat indikator 11 variabel yang kemudian akan melalui tahapan validitas kostruk dan validitas isi. Butir soal angket kuisioner secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 13. Adapun kisi-kisi instrumen yang tercantum dalam angket dapat dilihat pada Tabel 2 yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen faktor-faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar.

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Motivasi	1-4	4
2	Minat	5-8	4
3	Perhatian (keaktifan)	9-12	4
4	Metode	13-16	4
5	Media Pembelajaran	17-20	4
6	Peran Guru	21-24	4
7	Jasmani Siswa	25-28	4
8	Kecerdasan	29-32	4
9	Sarana Prasaran	33-36	4
10	Lingkungan Kelas	37-40	4
11	Lingkungan Keluarga	41-44	4
Jumlah			40

H. Uji Coba Instrumen Penelitian Validitas & Reliabilitas

Uji coba instrumen penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan data yang terkumpul benar-benar

yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 seyegan sebanyak 27 siswa yang memiliki pengalaman belajar yang sama yakni mengikuti mata pelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi.

1. Uji Validitas

a. Pengujian validitas konstruk.

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan bisa dua atau tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Instrumen penelitian yang divalidasi menggunakan validitas konstruk adalah lembar angket kuisioner tertutup yang memuat 44 butir soal dari 11 variabel dan dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Validitas isi (*content validity*)

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur

dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan sistematis.

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisa item. Analisa item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* dengan *SPSS 16.0*. Analisis korelasi *Spearman Rank* digunakan pada tes yang memiliki data berskala ordinal (Azwar, 2015: 66). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas item adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi Product Moment
- $\sum X$: jumlah harga dari skor butir
- $\sum Y$: jumlah harga dari skor total
- $\sum X^2$: jumlah perkalian antara skor butir
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor butir
- $\sum XY$: jumlah kuadrat dari skor total
- N : jumlah kasus

(Sugiyono, 2010: 356)

Harga r_{hitung} yaitu r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% atau kesalahan 1%. Jika r_{hitung} sama dengan r_{tabel} atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumennya tidak valid.

Dengan program SPSS ini akan diketahui mana soal yang gugur dan mana soal yang valid. Butir yang tidak valid kemudian dinyatakan gugur atau tidak digunakan pada penelitian diganti dengan soal yang lain agar instrumen menjadi valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 348).

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Kuder Richardshon 21 (KR 21), yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left(1 - \frac{\sum \sigma \frac{2}{b}}{\sigma \frac{2}{t}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir instrumen (jumlah item instrumen)

$\sum \sigma \frac{2}{b}$ = jumlah variasi butir

$\sigma \frac{2}{t}$ = variasi total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Setelah realibilitas instrumen diketahui, dari perhitungan rumus tersebut selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 3 analisis butir yang sudah ada harga r_i yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Intrepretasi Nilai Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Interval Koefisien Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Reliabilitas tes berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran, yaitu seberapa konsistensi skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya (Uni & Koni, 2014: 78). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji reliabilitas angket dilakukan menggunakan *SPSS 16,0 for*

Windows dengan analisis *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 2009). Penelitian ini yaitu menghasilkan fakta tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam proses pembelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam di SMK Negeri 1 Seyegan. Setelah data terkumpul, kegiatan menganalisis data terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan menggunakan tiga cara yaitu:

a. Tabel

Penyajian data hasil penelitian dengan menggunakan tabel merupakan penyajian yang banyak digunakan, karena lebih efisien dan cukup komunikatif. Terdapat 2 tabel yaitu tabel biasa dan tabel distribusi frekuensi. Setiap tabel berisi judul tabel, judul setiap kolom, nilai data dalam setiap kolom, dan sumber data dari mana data tersebut diperoleh.

b. Tabel distribusi frekuensi :

Disajikan dengan menghitung kelas interval, rentang, panjang kelas dan interval kelas untuk kemudian memperoleh distribusi

frekuensi. Langkah pertama membuat tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval. Langkah-langkah menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus *sturges*.

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval
n = jumlah data observasi
log = logaritma

(Sugiyono, 2010: 35)

Misalkan jumlah data 200, maka jumlah kelasnya (K):

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 200 = 8,59$ dapat dibulatkan menjadi 8 atau 9.

- 2) Menghitung rentang data

Cara menghitung rentang data yaitu data terbesar dikurangi data yang paling kecil kemudian ditambah 1.

Menghitung rentang data dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1$$

Keterangan :

R = rentang
X_t = data terbesar dalam kelompok
X_r = data terkecil dalam kelompok

(Sugiyono, 2010: 36)

3) Menghitung panjang kelas menggunakan rumus :

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

(Sugiyono, 2010: 36)

4) Menyusun kelas interval

5) Memasukkan data untuk mengetahui frekuensinya.

c. Grafik

Grafik batang (histogram) dan pie chart (diagram lingkaran) dibuat untuk melihat tampilan fisik data yang diperoleh dan untuk mengetahui tingkat prosentase masing-masing faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam

2. Pengukuran Gejala Pusat (*Central Tendency*)

Dalam pengukuran gejala pusat, analisa teknik yang digunakan adalah untuk menjelaskan kelompok yang telah diobservasi dengan data kuantitatif. Selain dapat dijelaskan dengan tabel dan gambar dapat juga dijelaskan dengan teknik statis yang disebut 3M (*Modus, Median & Mean*) digunakan untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan atas gejala pusat (*tendency central*) dari kelompok tersebut. Namun dari tiga macam teknik tersebut menjadi arti ukuran gejala pusat yang bermakna berbeda beda.

a. Rumus modus (nilai yang paling banyak muncul)

$$Md = Bb + \left(\frac{\frac{n}{2} - F.kum}{f} \right)$$

Keterangan:

Md	= median
B _b	= batas bawah nyata dari kelas interval yang mengandung modus.
n	= jumlah data
F.kum	= frekuensi kumulatif sebelum batas bawah kelas yang mengandung median
f	= frekuensi dari kelas yang mengandung median
i	= interval

(Sugiyono, 2010: 52)

b. Rumus mean (rata-rata hitung)

$$X = Md + \left(\frac{\sum fd}{n} \right) i$$

Keterangan:

X	= rata-rata hitung
Md	= <i>mean</i> duga (<i>estimated mean</i>)
Σ	= jumlah frekuensi kali deviasi
N	= jumlah data (frekuensi)
I	= interval

(Zainal Arifin, 2012: 258)

3. Menghitung standar deviasi atau simpangan baku

$$S = \frac{\sqrt{\sum fi (Xi - X)^2}}{(n-1)}$$

Keterangan:

- S = standard deviasi
 Σf_i = jumlah frekuensi
Xi = titik tengah
X = rata-rata (*mean*)
n = jumlah data

(Zainal Arifin, 2012: 258)

4. Data Interval dan Presentase Perolehan Skor

a. Data Interval

Untuk kategorisasi masing-masing faktor yang mempengaruhi belajar siswa Jurusan Teknik Fabrikasi Logam angkatan 2018/2019, penulis menggunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal yang merujuk interpretasi skor menurut Saifuddin Azwar (149: 2014) yaitu: 1) menentukan nilai maksimum, 2) menentukan nilai minimum, 3) menentukan luas jarak sebarannya (nilai maksimum-nilai minimum), 4) membagi nilai rentang.

Tabel kategori skor kecemasan, perilaku belajar dan prestasi belajar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Kategori Nilai Interval

Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi
Nilai	$X < [\mu+p+0,5]$	$[\mu+p+0,5] \leq X < [\mu +2p+0,5]$	$[\mu +2p+0,5] \leq X$

Keterangan μ = nilai terendah dan p = panjang kelas

b. Presentase Perolehan Skor

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan

jawaban responden pada angket kedalam tabel, kemudian dihitung persentasenya, dan selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kountur (2005: 16) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

Hasil presentasi tersebut digunakan untuk menafsirkan visualisasi besarnya presentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data.

5. Pembahasan dan penarikan kesimpulan

Data yang telah terkumpul selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik serta dihitung tendensi sentral dan standar deviasinya kemudian dideskripsikan masing masing dari 9 indikator faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian didukung oleh data sekunder dari hasil observasi. Kesimpulan mengarah kepada informasi faktor internal dan faktor eksternal apa yang berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Seyegan mata pelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam.